

Perkumpulan Program
Studi Kewirausahaan
Indonesia

apski

PEDOMAN KURIKULUM

**PERKUMPULAN PROGRAM STUDI
KEWIRAUSAHAAN INDONESIA (APSKI)**

KURIKULUM

PROGRAM STUDI SARJANA KEWIRAUSAHAAN

A. LATAR BELAKANG

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman prodi dalam mencapai tujuan Pendidikan Tinggi (Permendikbud No. 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi) sehingga mendorong Program Studi di Perguruan Tinggi meninjau kembali kurikulumnya. Namun demikian, pengembangan kurikulum di Perguruan Tinggi tetap berlandaskan pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Perpres No. 8 Tahun 2012) yang mengatur kesetaraan dan jenjang program pendidikan. Standar penyelenggaran program studi diatur lebih rinci sesuai jenjangnya dalam SN-Dikti. Standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar evaluasi tertuang dalam SN-Dikti, termasuk CPL Sikap dan CPL Keterampilan Umum. Program sarjana/sarjana terapan dengan program lanjutan Program Pendidikan Profesi memiliki ketentuan-ketentuan lain yang mengikat sebagai keutuhan untuk menghasilkan keahlian/keterampilan baik secara manajerial skill, financial management maupun design thinking yang memiliki kreatifitas dan inovasi serta berani dalam mengambil risiko.

Pentingnya menyusun kurikulum program studi kewirausahaan berbasis Outcomes-Based Education (OBE) di Indonesia bersumber dari dinamika pasar kerja global yang menuntut lulusan yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga memiliki keterampilan praktis dan adaptif. Dalam konteks Indonesia yang sedang berkembang pesat, pembaruan pendidikan kewirausahaan menjadi krusial untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan inovasi. Kurikulum berbasis OBE menekankan pada hasil pembelajaran yang harus dicapai oleh mahasiswa, menjadikannya lebih fokus pada pengembangan kompetensi esensial yang dibutuhkan di dunia wirausaha. Pendekatan ini memastikan bahwa lulusan tidak hanya memahami teori, tapi juga mampu menerapkannya dalam praktik bisnis nyata. Dengan demikian, kurikulum ini dirancang untuk melengkapi mahasiswa dengan keterampilan kritis seperti berpikir analitis, manajemen strategis, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan teknologi dan pasar. Selain itu, integrasi antara pengetahuan akademik dan keterampilan praktis dalam kurikulum ini akan mempersiapkan lulusan untuk menjadi wirausahawan yang inovatif dan tangguh.

Penyusunan kurikulum ini akan menjadi tonggak penting dalam evolusi pendidikan kewirausahaan di Indonesia. Ini bukan hanya tentang menciptakan lulusan yang siap kerja, tetapi juga tentang menumbuhkan pemimpin bisnis masa depan yang mampu berkontribusi pada ekonomi dan masyarakat. Kurikulum ini akan menjadi acuan bagi institusi pendidikan di seluruh Indonesia untuk menghasilkan wirausahawan yang berkualitas dan berdaya saing global.

Dalam menetapkan kurikulum kewirausahaan sebaiknya program studi S1 Kewirausahaan memiliki komunitas yang dapat melakukan FGD pada minimal 6 bulan sekali untuk menyusun pengembangan kurikulum sesuai dengan standard pendidikan tinggi yang mampu menghantarkan mahasiswa menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan seperti kemampuan konsep diri, serta memiliki nilai –nilai kejujuran , budi pekerti, serta kebhinekaan yang tetap memperhatikan landasan filosofi, sosiologi, yuridis, dan berfikir kreatif serta mampu mencari solusi untuk pengembangan diri dan potensi kearifan lokal sehingga menghasilkan wirausaha muda yang berkarakter yang memiliki kemampuan baik.

B. LANDASAN

Pengembangan kurikulum dituntut untuk memberikan kontribusi pada perubahan kebutuhan masyarakat. Oleh sebab itu pengembangan kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi, permasalahan sosial dan ekonomi, serta kebijakan publik tentang peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Beberapa isu yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia di antaranya sebagai berikut:

- Pemberlakuan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Mengakomodasi pengembangan literasi sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti.
- Berperan dalam menyukseskan Indonesia Emas 2045.

Kurikulum memuat seperangkat rencana dan pengaturan tentang capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan di Program Studi Kewirausahaan. Pengembangan Kurikulum mengacu pada:

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);

- Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional;
- Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021, tentang Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013, tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi;
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 59 tahun 2018, tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Sertifikat Profesi, Gelar dan Tata Cara Penulisan Gelar di Perguruan Tinggi;
- Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 123 Tahun 2019 tentang Magang dan Pengakuan Satuan Kredit Semester Magang Industri untuk Program Sarjana dan Sarjana Terapan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 5 tahun 2020, tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 7 Tahun 2020 tentang Pendirian Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta. k.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 tahun 2020, tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

C. PROFIL DAN LULUSAN

Profil lulusan adalah penciri atau peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu sesuai level KKNI program sarjana setelah menyelesaikan studinya. Profil lulusan dari Program Studi Kewirausahaan setidaknya adalah:

Menjadi wirausaha.

Dimana dalam profil lulusan ini setiap Program Studi dapat menambahkan sesuai dengan karakteristik profil masing-masing.

Wirausaha: Orang yang memiliki jiwa Kewirausahaan dan menjalankan aktivitas dalam menciptakan dan / atau mengembangkan suatu yang menggunakan cara baru yang lebih bermanfaat, terbuka terhadap gagasan, pandangan, dan/atau penemuan baru yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kebermanfaatan. nilai dari sebuah usaha.

Profil lulusan bisa diturunkan menjadi sejumlah tahap sesuai dengan Peraturan Presiden No 2 Tahun 2022 yaitu :

- Calon Wirausaha
- Wirausaha Pemula
- Wirausaha Mapan

Lulusan Program Studi Kewirausahaan dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat Pascasarjana yang sesuai pada bidang kewirausahaan, atau pun bidang lainnya.

D. PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL) / INTENDED LEARNING OUTCOME (ILO)

Perumusan CPL kurikulum perlu sesuai dengan kondisi serta kebutuhan pasar berdasarkan masukan dari para pemangku kepentingan agar pengguna lulusan ahli dan mampu menjadi wirausaha. Kurikulum perlu terus dievaluasi supaya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan riil di masyarakat. Sebaiknya dalam pembelajaran kurikulum dikembangkan lebih lanjut berdasarkan kajian mata kuliah yang ada di setiap semester pada masa studi dengan memperhatikan OBE (Outcome Based Education) dan kearifan lokal yang dapat dikembangkan sebagai potensi sehingga menghasilkan produk unik yang menjadi andalan wilayah atau daerah yang memiliki program studi kewirausahaan.

Capaian Pembelajaran Lulusan pada aspek pengetahuan disepakati menyesuaikan dengan keunikan masing-masing Perguruan Tinggi, namun tetap berfokus pada capaian-capaian yang diarahkan untuk menjadi seorang wirausaha. Rekomendasi Capaian Pembelajaran Lulusan dapat memenuhi KKN Level 6 Sarjana Bisnis (S.Bns) dengan metode pembelajaran yang terdiri dari 70% teori dan 30% praktik.

Capaian Pembelajaran Program Studi Kewirausahaan memiliki capaian pembelajaran lulusan (Intended Learning Outcome) yang mencakup 4 kompetensi, yaitu sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus.

- Aspek sikap dan keterampilan umum disesuaikan dengan Standar Nasional;
- Aspek pengetahuan, yaitu mampu memahami konsep dan pola pikir kewirausahaan dan arti penting kewirausahaan baik bagi individu maupun perekonomian yang lebih luas;
- Aspek keterampilan umum, yaitu mampu memahami konsep pola pikir ilmiah serta perannya dalam menyelesaikan permasalahan yang ada;
- Aspek keterampilan khusus dapat disusun berdasarkan keunikan masing-masing Prodi.

Tabel 1. Profil Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Kewirausahaan

Unsur Taksonomi Blom	Kode Profil Lulusan	Profil Capaian Pembelajaran Lulusan	Profesi
Sikap	PL01	Menunjukkan sikap yang memegang teguh etika dalam menjalankan profesinya..	Wirausaha pemula, dengan indikator memiliki : <ul style="list-style-type: none"> Ide bisnis Transaksi bisnis Aspek tambahan: Nomor Induk Berwirausaha (NIB).
Keterampilan Umum	PL02	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur dalam tugas-tugasnya, serta dapat mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data untuk menyelesaikan masalah di bidang kewirausahaan.	
Pengetahuan	PL03	Mampu mengaplikasikan konsep teoritis kewirausahaan, inovasi, teknologi dan manajemen dalam pendirian dan pengembangan bisnis yang inovatif dan berkelanjutan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.	
Keterampilan Khusus	PL03 PL04	Dari Prodi yang menjadi keunikan atau ciri khas masing-masing Program Studi.	Wirausaha pemula dengan karakteristik kekhususan sesuai ciri khas Program Studi.

Masing-masing Prodi perlu melakukan identifikasi dari keunikan dan kekuatan lokal masing-masing supaya menjadi dasar dalam pengembangan keilmuan kewirausahaan, terutama terkait keterampilan khusus, yang dilakukan dalam proses pendidikan.

Domain penelitian kewirausahaan yang diusulkan oleh Davidsson (2003a dalam Davidsson, 2004) dan kerangka pengajaran (dimensi ontologis dan pendidikan) yang dikembangkan oleh Fayolle dan Gailly (2007) digunakan untuk menyusun body of knowledge (BOK/tubuh pengetahuan) kewirausahaan.

Kewirausahaan didefinisikan sebagai ilmu mengenai “bagaimana, oleh siapa, dan dengan efek apa peluang untuk membuat barang dan jasa di masa depan ditemukan, dievaluasi, dan dieksploitasi” (Venkataraman, 1997 dalam Shane dan Venkataraman, 2000) dan inovasi yang dibutuhkan untuk mengubah peluang menjadi produk atau jasa.

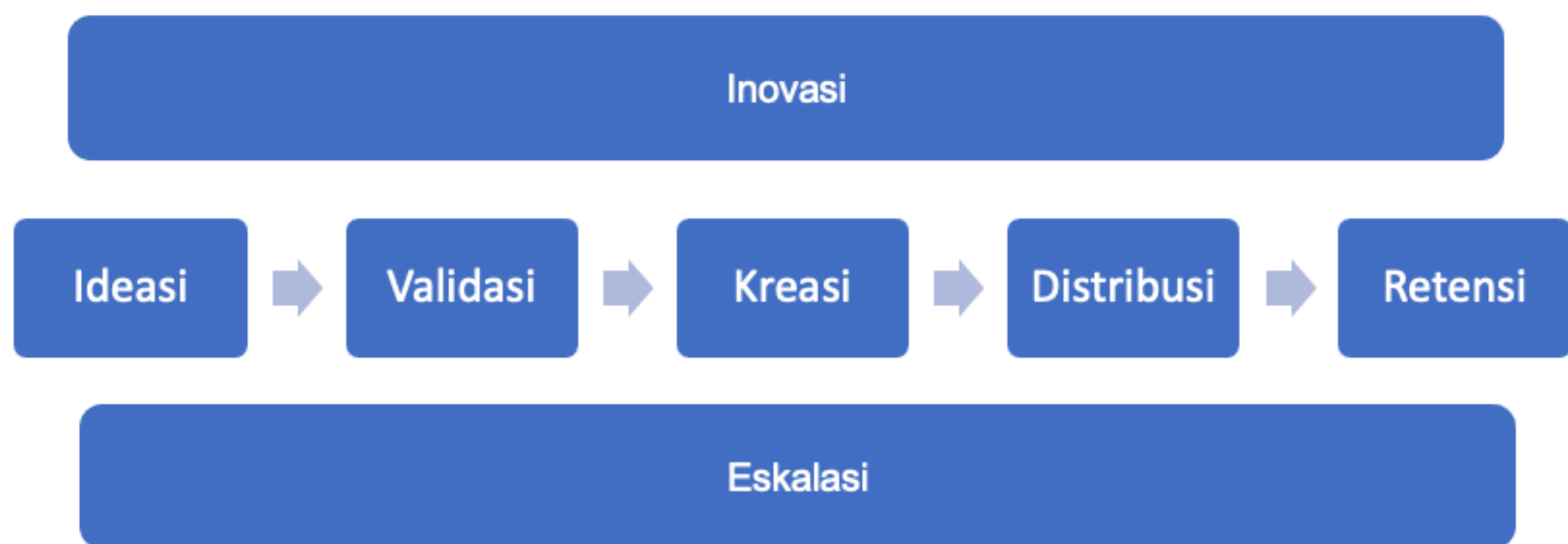
Shane dan Venkataraman (2000) memberikan tiga set pertanyaan sebagai panduan untuk mempelajari kewirausahaan: (1) mengapa, kapan, dan bagaimana peluang bagi penciptaan barang dan jasa menjadi ada; (2) mengapa, kapan, dan bagaimana beberapa orang dan bukan yang lain menemukan dan mengeksploitasi peluang bisnis;

dan (3) mengapa, kapan, dan bagaimana tindakan yang berbeda digunakan untuk mengeksploitasi peluang kewirausahaan. Mereka juga menyetujui temuan Zahra dan Dess (2001, dalam Davidsson, 2004), bahwa hasil dari proses eksploitasi menghasilkan set pertanyaan (4) hasil pada tingkat industri dan masyarakat harus dipertimbangkan juga.

Proses kewirausahaan harus dipertimbangkan untuk memahami keempat set pertanyaan di atas. Salah satu model yang lazim digunakan karena pendekatannya yang komprehensi terhadap proses kewirausahaan adalah Model Timmons. Menurut Timmons dan Spinneli (2007), proses kewirausahaan dimulai dari peluang, didukung oleh sumber daya, dan diseimbangkan oleh tim. Karakteristik peluang yang baik dilihat dari tiga hal, yaitu permintaan pasar (market demand), struktur dan ukuran pasar (market structure and size), dan analisis selisih (margin analysis). Sumber daya yang dibutuhkan dalam proses kewirausahaan meliputi keuangan, aset, manusia, dan rencana bisnis. Tim merupakan faktor penyeimbang dalam proses kewirausahaan, karena tim yang baik akan mampu mengelola keseimbangan antara peluang dan sumber daya.

Perpaduan antara domain penelitian kewirausahaan, empat set pertanyaan panduan untuk mempelajari kewirausahaan (Venkataraman, 1997 dalam Shane dan Venkataraman, 2000; Zahra & Dess, 2001 dalam Davidsson, 2004), dan Model Timmons menghasilkan unsur-unsur pembentuk BOK kewirausahaan. BOK kewirausahaan berbasis pada keilmuan peluang, sumber daya, tim dan pendiri suatu bisnis; dan proses kewirausahaan yang meliputi penemuan, evaluasi, eksploitasi dan pertumbuhan. Pada tahap penemuan, ilmu-ilmu inti yang dibutuhkan adalah Perancangan Sistem Bisnis dan Teori Kewirausahaan untuk memahami kewirausahaan, memahami proses penemuan peluang, dan merancang sistem bisnis. Pada tahap evaluasi, ilmu inti yang dibutuhkan adalah Teori Perencanaan untuk mengevaluasi peluang dan mempersiapkan peluncuran bisnis. Pada tahap eksploitasi, ilmu-ilmu inti yang dibutuhkan adalah Teori Negosiasi; Usaha Baru; Bisnis Mula dan Pemasaran, Pemerekan, dan Penjualan yang dimanfaatkan untuk melepas produk atau jasa ke pasar dan menjalankan usaha. Pada tahap pertumbuhan, ilmu inti yang dibutuhkan adalah Teknik Pengembangan Usaha untuk mengembangkan dan memperluas usaha.

Ilmu-ilmu inti tersebut akan dilengkapi dengan ilmu-ilmu pendukung, meliputi: Teori berpikir desain dan Inovasi, Penilaian dan Pembelajaran Teknologi; Model Bisnis; Strategi Bisnis; Keuangan Usaha; Pemasaran; Teori Kreativitas; Pengembangan Produk dan Jasa; Teori Organisasi; Operasi dan Teknologi; Ilmu Keputusan; dan Sistem Informasi. Ilmu-ilmu pendukung ini memberikan pengetahuan dan pemahaman yang dibutuhkan pada setiap tahap kewirausahaan dan mencakupi peluang, sumber daya, tim, dan pendirian usaha.



Gambar 1. Pohon pengetahuan kewirausahaan

Pohon pengetahuan kewirausahaan (the entrepreneurship body of knowledge/EBOK) adalah himpunan pengetahuan tentang kegiatan dalam proses kewirausahaan mulai dari identifikasi peluang, perintisan sampai pertumbuhan bisnis dengan melakukan inovasi dan pengembangan sumberdaya serta mempertimbangkan keandalan model bisnis, pengembalian dan risiko usaha, dan pengelolaan ekosistem bisnis. Pembelajaran dan pemahaman terhadap BOK inti dan ilmu-ilmu pendukung dapat dilaksanakan apabila memiliki dasar yang kuat. Ilmu-ilmu yang menjadi dasar bagi EBOK berbeda dari ilmu-ilmu pendukung diantaranya Manajemen, Ekonomi, Matematika, Statistika, Psikologi, Sosiologi, Antropologi, dan/atau Hukum Bisnis yang dibutuhkan untuk memahami bisnis secara lebih lengkap. Ilmu-ilmu tersebut sebagai pelengkap, karena keilmuan kewirausahaan ini dengan karakteristiknya telah mandiri. Ilmu pendukung tersebut dapat dijadikan sebagai tambahan kompetensi bagi mahasiswa sesuai dengan profil lulusan yang sudah ditentukan.

Ilmu kewirausahaan bukanlah bagian dari ilmu ekonomi ataupun ilmu manajemen, karena berbagai kajian keilmuan ekonomi mainstream pada umumnya dengan berbagai teori yang digunakan misalnya general-equilibrium theory ternyata tidak mampu menjawab dan tidak sejalan dengan prinsip kewirausahaan. Ilmu kewirausahaan atau entrepreneur/wirausaha berbeda terminologi dengan Manajemen Bisnis, menurut Caree & Thurik (2010), terdapat beberapa perbedaan pragmatis. Pertama, antara konsep wirausaha, dan manajerial dalam arti pengorganisasian dan koordinasi. Kedua, antara pemilik usaha atau wiraswasta (termasuk owner-manager perusahaan berbadan hukum) dengan karyawan. Berdasarkan dikotomi ganda yaitu wiraswasta versus pekerja dan wirausaha versus manajerial, maka ada tiga jenis wirausaha yang dapat dibedakan sebagaimana disebutkan pada tabel berikut ini.

Gambar 2. Tipe Wirausaha

	Self-employed	Employees
Entrepreneurial	<i>Schumpeterian entrepreneurs</i>	<i>Intrapreneurs</i>
Managerial	<i>Managerial business owners</i>	Executive managers

Sumber: Wennekers & Thurik (1999)

Secara khusus di Indonesia, perbedaan diantara ketiga bidang keilmuan tersebut yaitu Ekonomi, Manajemen dan Kewirausahaan telah disadari, dan dapat digambarkan dari terbitnya SK Ditjen Dikti & Ristek, Kemendikbudristek RI, No. 163/E/KPT/2022. Tentang Nama Program Studi pada Jenis Pendidikan Akademik dan Pendidikan Profesi. Surat keputusan ini telah membedakan dan menggolongkan (nomenklatur) antara ilmu Ekonomi – No. 7.138, Economics, akan meluluskan Sarjana Ekonomi (S.E.), adapun ilmu ekonomi termasuk kedalam Rumpun Ilmu Sosial (Social Sciences). Sedangkan ilmu Manajemen dan Kewirausahaan masuk kedalam Rumpun Ilmu Terapan (Profession And Applied Sciences) pada Sub-Rumpun Ilmu = C.Bisnis, dimana didalamnya terdapat ilmu Management – No. C.28.272, Manajemen - Sarjana Manajemen (meluluskan S.M.) yang dibedakan dengan Entrepreneurship – No. C.31.289, Kewirausahaan - Sarjana Bisnis (meluluskan S.Bns.). Peter F. Drucker (1984) yang dikenal sebagai bapak manajemen modern pun menegaskan berbedanya pendekatan edukasi bagi entrepreneurship yaitu bukanlah sebagai suatu ilmu dan/atau seni, namun harus dipraktikkan.

Body of Knowledge yang dapat disarankan, selanjutnya dapat diteruskan menjadi mata kuliah diantaranya meliputi :

- Konsep Dasar Kewirausahaan;
- Teori dan Model Kewirausahaan;
- Identifikasi dan Evaluasi Peluang;
- Model Bisnis dan Perencanaan Usaha;
- Inovasi dan Kreatifitas;
- Strategi dan Pengembangan Bisnis;
- Pembiayaan Kewirausahaan;
- Etika dan Tanggung Jawab Sosial;
- Jaringan dan Ekosistem Kewirausahaan;
- Teknologi dan Kewirausahaan Digital; dan/atau
- Pembelajaran dan Pendidikan Kewirausahaan.

Mata Kuliah yang didesain juga perlu ditambahkan dengan ilmu-ilmu terkait dengan keunikan/ciri khusus dari Program Studi masing-masing.

REFERENSI

Ben Letaifa, A. Gratacap, & T Isckia (Eds) **Understanding Business Ecosystems: How firms succeed in the new world of convergence.** De Boeck

Davidsson, P., (2004), **Researching Entrepreneurship**, Boston: Springer.

Fayolle, A. & B. Gailly, (2008), —From Craft to Science: Teaching Models and Learning Processes in Entrepreneurship Education||, **Journal of European Industrial Training** 32(7): 569-593, Tersedia di www.emeraldinsight.com/0309-0590.htm.

Johansen, B. (2009). **Leaders Make the Future.** San Fransisco: Berret-Koehler Publishers, Inc.

Radziwon, A., & Bogers, M. 2018. **Managing SMEs' collaboration across organizational boundaries within a regional business ecosystem.** In W. Vanhaverbeke, F. Frattini, N. Roijackers, & M. Usman (Eds.), **Researching Open Innovation in SMEs: 213-248.** Singapore: World Scientific.

Rudito, P. (2017). **Building Digital Mastery to win the Disruption Era.**

Shane, S. & S. Venkataraman, (2000), —The Promise of Entrepreneurship as a Field of Research||, **The Academy of Management Review** 25(1): 218-220,

Smorodinskaya, N., Russell, M. G., Katukov, D. and Still, K., 2017. **Innovation and Entrepreneurship in an Educational Ecosystem**, Chichester, England: Wiley.

Timmons, J.A. & S. Spinelli, (2007), **New Venture Creation: Entrepreneurship for the 21st Century**, 7th Ed., New York, NY: McGraw-Hill.

Vargo, S.L. & Lusch, R.F. (2008). **Service-dominant logic: continuing the evolution.** **Journal of the Academy of Marketing Science.** vol 36. no 1.

Williamson, P. J. and De Meyer, A. (2012) **Ecosystem Advantage: How to successfully harness the power of partners.** **California Management Review.**

World Economic Forum. (2016). **The Future of Jobs: Employment, Skills and Workforce Strategy for the Fourth Industrial Revolution.**